AL-FASHAHAH: JOURNAL OF ARABIC EDUCATION, LINGUISTICS, AND LITERATURE

EFEKTIVITAS METODE RESITASI DALAM KETERAMPILAN MENULIS BAHASA ARAB SISWA KELAS XI ISLAM TERPADU WAHDAH ISLAMIYAH MAKASSAR

[1]Nurul Jihad Hamka, [2]Misnawaty Usman, [3]Susiawati Susiawati
[123]Universitas Negeri Makassar
[1]nuruljihadhamka10@gmail.com, [2]misnawatyusman@yahoo.co.id
[3]susiawati@unm.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian *True Experimental Design* yang bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan metode resitasi dalam keterampilan menulis siswa kelas XI SMA Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan metode resitasi sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah keterampilan menulis. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Islam Terpadu Wahdah islamiyah Makassar yang terdiri dari 3 kelas dengan jumlah keseluruhan 90 siswa, adapun sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 2 dan kelas XI IPS 2. Untuk kelas XI Mipa 2 sebanyak 30 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 2 sebanyak 30 siswa sebagai kelas kontrol dengan menggunakan teknik sampel acak (*random sampling*). Data hasil penelitian diperoleh dengan memberikan pretest dan posttest tertulis pada materi "Isim, Fi'il, dan Harfu". Hasil perhitungan uji-t pada taraf signifikan 0,05 sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,010 dan t_{hitung} sebesar 5,147 dimana menunjukkan 5,147 > 2,010 yang artinya t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka sebagaimana kaidah pengujian Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode resitasi efektif dalam keterampilan menulis siswa kelas XI SMA Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar.

Keywords: *keefektifan; metode resitasi; keterampilan menulis*

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa Asing yang lambat laun mulai dipelajari oleh para pembelajar di dunia. Di Indonesia pun bahasa ini mulai dipelajari, terlebih lagi bahwa mayoritas masyarakat Indonesia beragama Islam, yang memiliki kitab Al-Qur'an yang diturunkan dengan bahasa Arab. Pengajaran bahasa Asing khususnya bahasa Arab berbeda dengan bahasa lainnya, karena pelajaran bahasa Arab mengutamakan beberapa keterampilan yaitu keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis. Salah satu keterampilan berbahasa Arab yang akan diajarkan kepada siswa, khususnya di SMA Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar kelas XI adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis bahasa Arab merupakan keterampilan yang paling sulit bahkan dapat dikatakan lebih sulit dari keterampilan berbicara. Hal itu disebabkan kemampuan menulis

menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar itu sendiri yang akan menjadi isi karangan.

Berdasarkan proses aktivitasnya tulisan dapat dibagi dua yaitu tulisan terpimpin dan tulisan bebas. Berdasarkan bentuk tulisannya, tulisan dibagi tiga yaitu dikte (al-imla'), kaligrafi (al-khat) dan mengarang (al-insya). Bentuk pertama dilatihkan agar pembelajar mampu menulis huruf sampai kalimat dengan menekankan rupa tulisan sehingga jelas-jelas sisi-sisi ketepatan visualisasinya. Bentuk kedua dilatihkan agar pembelajar tidak hanya mampu menulis aspek-aspek bahasa Arab secara benar dalam hal rupa tulisan, tetapi juga indah secara visual. Sementara itu, bentuk ketiga dilatihkan agar pembelajar mampu mengungkapkan isi pikiran dalam bentuk tulisan. Karena itu, bentuk yang ketiga berorientasi pada keterampilan mengarang(Hermawan & Alwasilah, 2011). Secara umum pembelajaran keterampilan menulis bertujuan agar siswa dapat berkomunikasi secara tertulis dalam bahasa Arab. Menurut (Iskandarwasit, n.d.) menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan kemahiran berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kemmapuan mendengarkan, berbicara dan membaca.

Metode *resitasi* adalah metode pembelajaran yang menekankan pada pembacaan, pengulangan, pengujian dan pemeriksaan atas diri sendiri melalui sejumlah tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa di luar jam sekolah. Dimana maksud dari di luar jam sekolah yaitu siswa dapat belajar dimana saja seperti perpustakaan, ditaman, di laboratorium, dan lain-lain dalam rentang waktu tertentu dan hasilnya dipertanggungjawabkan kepada guru dengan tujuan untuk merangsang siswa untuk aktif belajar baik secara individu maupun kelompok. Metode ini diharapkan dapat menumbuhkan semangat kerja yang lebih baik dan meningkatkan hasrat belajar.

Terdapat tiga tahapan *Resitasi* yaitu Tahapan pertama adalah tahap pemberian tugas, tahapan kedua adalah tahap pelaksanaan tugas, dan tahapan ketiga adalah tahap mempertanggungjawabkan tugas. Tugas dapat diberikan guru dalam berbagai bentuk, baik tugas mandiri maupun tugas kelompok serta tugas pekerjaan rumah yang dapat dikerjakan siswa sesuai dengan materi yang disampaikan. Dengan penugasan, siswa akan mempertanggungjawabkan apa yang telah ia kerjakan, sehingga dengan penugasan tersebut dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran.

(Sagala, 2010) mendefinisikan metode *resitasi* sebagai suatu cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar, kemudian harus dipertanggung jawabkannya. Sejalan dengan itu, (Tarigan, 2008) mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tanpa bertatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata.

Resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah (PR), tetapi jauh lebih luas dari itu. Dimana tugas biasanya bisa dilakukan di rumah, di sekolah, di perpustakaan, dan di tempat lainnya. *Resitasi* juga merangsang siswa untuk aktif belajar, baik secara individual maupun secara kelompok. Tugas yang diberikan oleh guru dapat memperdalam bahan pelajaran, dan dapat pula mengecek bahan yang telah dipelajari. Dari itu, ada beberapa kelebihan dan kekurangan metode resitasi sebagai berikut:

a. Kelebihan

Metode *resitasi* mempunyai beberapa kebaikan atau kelebihan antara lain:

1) Tugas dapat merangsang siswa untuk belajar lebih banyak baik pada waktu di kelas maupun di luar kelas.
2) Metode ini dapat membuat siswa bergairah dalam belajar karena kegiatan belajar dilakukan dengan berbagai variasi sehingga tidak membosankan.
3) Tugas dapat menjadikan siswa lebih mengerti tentang apa yang disampaikan guru, siswa juga lebih memperdalam dan memperluas pandangan terhadap apa yang dipelajari.
4) Tugas dapat menjadikan kebiasaan siswa untuk mencari dan mengolah sendiri tugas yang telah diberikan melalui teknilogi.
5) Dapat mengembangkan kreatifitas siswa.(Johar & Hanum, 2016)

b. Kekurangan

Beberapa kekurangan dari metode *resitasi* adalah:

1) Seringkali siswa melakukan penipuan diri di mana mereka hanya meniru hasil pekerjaan orang lain, tanpa mengalami peristiwa belajar
2) Adakalanya tugas itu dikerjakan oleh orang lain tanpa pengawasan;
   Apabila tugas terlalu diberikan atau hanya sekedar melepaskan tanggung jawab bagi guru, apalagi bila tugas-tugas itu sukar dilaksanakan ketegangan mental siswa dapat terpengaruh(Syaiful, 2013)

Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar diperoleh gambaran bahwa kemampuan keterampilan menulis dalam hal mengarang atau meyusun kata menjadi kalimat bagi siswa kelas XI masih rendah yaitu sekitar 75 dengan nilai KKM adalah 76. Dalam hal ini menurut kurikulum yang berlaku di SMA Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar tujuan dari menulis yaitu agar siswa terbiasa dan terlatih dalam penulisan bahasa Arab serta agar penulisannya bisa dibaca dengan jelas dan bagus. Dengan begitu guru perlu memberikan latihan agar siswa dapat lebih maksimal dalam mengerjakan tugas yang diberikan dengan cara menerapkan metode *resitasi*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas menulis bahasa Arab di kelas XI SMA Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar melalui penerapan metode *resitasi*.

Adapun beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Ariningtyas, 2019) dengan judul "Penerapan metode resitasi dalam pembelajaran menulis hanzi pada Siswa Kelas X SMA Wijaya Putra Surabaya Tahun Pelajaran 2018/2019".Selanjutnya penelitian yang dilakukan (Arfah, 2015) dengan judul "Efektivitas metode resitasi dalam meningkatkan kemampuan peserta didik menghafal mufrodat pada pelajaran bahasa Arab Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Hasri Agang Je'ne Kab. Jeneponto".Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Sutisno, 2017) dengan judul "Efektivitas metode resitasi pada pembelajaran menulis puisi".

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah *True Experimental Design*. Penelitian ini terdapat dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setiap kelas diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelas eksperimen dan kelompok kontrol. Kelas eksperimen diberikan metode resitasi sedangkan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keefektifan metode resitasi dalam keterampilan menulis bahasa Arab kelas XI SMA IT Wahdah Islamiyah Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode

True experimental design. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pretest-Postest Control Grup* dengan satu macam perlakuan. mengggambarkan model ini sebagai berikut:

Tabel 1

Desain Penelitian

Kelas	*Pretest*	Perlakuan	*Posttest*
E	O_1	X	O_2
K	O_1		O_2

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Wahdah Islamiyah Makassar yang terbagi dari 3 kelas yaitu kelas XI IPA 2, XI IPA 3, XI IPS 2. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakann *Random Sampling* yakni 2 kelas (XI Mipa 2 dan XI IPS 2). Untuk kelas XI Mipa 2 sebanyak 30 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 2 sebanyak 30 siswa sebagai kelas kontrol. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). variabel bebas yang dimaksud adalah metode *resitasi* dan variabel terikat adalah keterampilan menulis kalimat sederhana dalam bahasa Arab.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi. Test ini berupa essay dengan instrumen penelitiannya berupa pretest dimana merupakan test awal sebelum pemberian perlakuan. Selanjutnya posttest dimana merupakan test akhir setelah diberikan perlakuan. Teknik analisis data dalam penelitian ini terbagi dua yaitu teknik analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial. Teknik analisis inferensia ini menggunakan aplikasi SPSS 20. Dalam menganalisis data akan menyajikan secara statistika yaitu uji t dua variabel bebas. Akan tetapi sebelumnya akan dilakukan pengujian prasyarat terlebih dahulu yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

Uji normalitas adalah cara untuk mengetahui data nilai yang diperoleh dari siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan program SPSS 20, yaitu dengan uji Shapiro-Wilk. Data dikatakan normal atau tidak dapat dilihat pada *table output SPSS Tests of Normality* dengan melihat taraf signifikannya. Kaidah keputusannya adalah jika nilai Sig >0,05 maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki homogenitas yang sama. Uji homogenitas verian menggunakan program SPSS 20. Varians dan data dikatakan homogeny atau tidak dapat dilihat dari nilai *sig*. pada *tabel output SPSS Test of Homogenity of Varians* dari data yang di uji adalah sama atau homogen.

Setelah melakukan uji prasyarat yaitu normalitas dan homogenitas, selanjutnya melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis ini menggunakan uji t dua variabel yaitu untuk membandingkan (membedakan) apakah kedua variabel tersebut sama atau berbeda. Gunanya untuk menguji kemampuan generalisasi (signifikan hasil penelitian yang berupa perbandingan keadaan variabel dari dua rata-rata sampel. Rumus uji t dua variabel sebagai berikut.

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{S_1}{n_1} + \frac{S_2}{n_2} - 2r,\left(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}}\right) + \left(\frac{S_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

(Riduwan, 2006)

Dasar Pengambilan Keputusan

Jika nilai sig<0,05 atau t hitung>t tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Jika nilai sig>0,05 atau t hitung<t tabel maka H_0 di terima dan H_1 ditolak

Analisis uji t ini akan melalui dua pengujian yaitu uji paired sample t test adalah uji perbedaan rata-rata dua sampel yang berpasangan, yaitu *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji independen simple t test ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan dalam efektifitas antara pemberian metode resitasi dengan tidak menggunakan metode resitasi. Jadi kedua variabel tersebut akan dibandingkan apakah ada perbedaan atau tidak, sehingga jawaban tersebut akan menghasilkan keutusan sebuah hipotesis. Kedua uji tersebut akan menggunakan bantuan program SPSS 20.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan selama 5 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama diberi test awal atau (pre-test) sebelum diberikan perlakuan baik kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian pada pertemuan 2,3 pemberian materi, pada pertemuan 4 pemberian perlakuan pada kelas eksperimen. Selanjutnya pertemuan ke-5 pemberian test akhir (posttest) baik kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 2

Data Statistik *Pretest* dan *Posttest* kelas Eksperimen dan Kontrol

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre Test 1	30	30.00	98.00	70.9333	16.16069
Post Test 1	30	57.00	98.00	81.6000	10.32439
Pre Test 2	30	18.00	88.00	54.8333	16.75397
Post Test 2	30	39.00	92.00	65.1000	14.20381
Valid N (listwise)	30				

Tabel 3

Frekuensi dan Persentase Nilai Pretest Kelas Eksperimen (XI IPA 2)

No	Interval	Frekuensi (*fi*)	Persentase
1	30-39	1	3,33%
2	40-49	3	9%
3	50-59	3	9%

4	60-69	4	14,33%
5	70-79	6	20%
6	80-89	11	36,67%
7	90-99	2	7,67%
		30	**100%**

Data Distribusi frekuensi dan persentase nilai *pretest* kelas eksperimen menunjukkan bahwa dari 30 siswa terdapat 1 siswa (3,33%) memperoleh nilai pada rentangan antara 30-39, 3 siswa (9%) memperoleh nilai rentangan antara 40-49, 3 siswa (9%) memperoleh nilai pada rentangan 50-59, 4 siswa (14,33%) memperoleh nilai rentangan antara 60-69, 6 siswa (20%) memperoleh nilai pada rentangan 56-70, 11 siswa (36,67%) memperoleh nilai pada rentangan 71-85, 4 siswa (7,67%) memperoleh nilai pada rentangan antara 86-99.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang memperoleh nilai terendah sebanyak 1 siswa (3,33%) pada rentang antara 30-39, sedangkan siswa yang memperoleh nilai tertinggi sebanyak 2 siswa (7,67%) pada rentangan antara 90-99. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat grafik berikut ini:

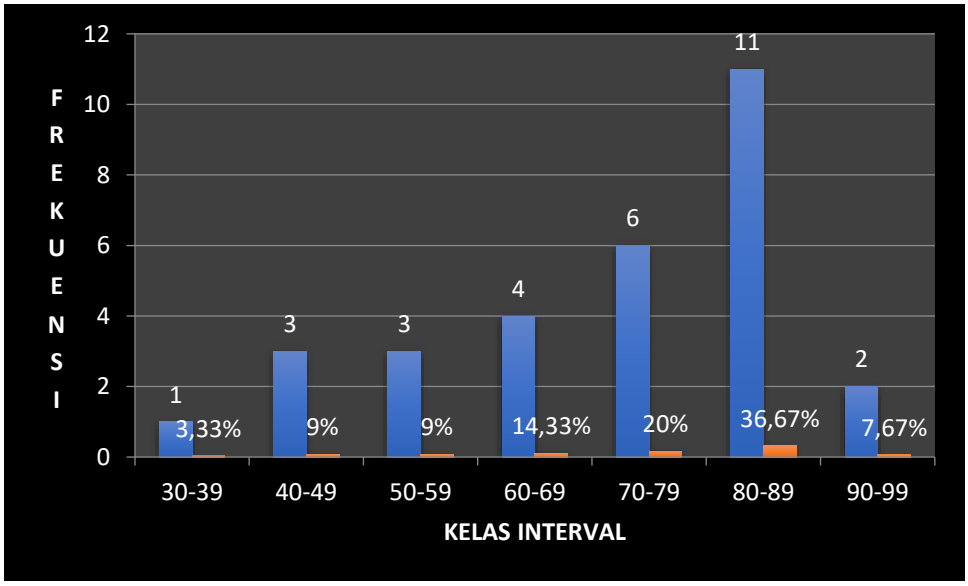

Gambar 1 Histogram Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen (XI IPA 2)

Berdasarkan data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa frekuensi dan presentasi nilai *pretest* kelas eksperimen (XI IPA 2) SMA IT Wahdah Islamiyah Makassar yang paling banyak terdapat pada rentang nilai 71-85 dengan frekuensi 11 siswa (36,67%), sedangkan yang paling sedikit terdapat pada rentangan nilai antara 30-39 dengan frekuensi 1 siswa (3,33%).

Tabel 4

Frekuensi dan Persentase Nilai *Pretest* Kelas Kontrol (XI IPS 2)

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	18-26	1	3%

2	27-35	1	3%
3	36-44	3	10%
4	45-53	6	20%
5	54-62	8	27%
6	63-71	5	17%
7	72-80	4	13%
8	81-89	2	7%
Jumlah		**30**	**100%**

Data distribusi frekuensi dan persentase nilai *pretest* kelas kontrol menunjukkan bahwa dari 30 siswa, terdapat 1 siswa (3%) memperoleh nilai pada rentangan antara 18-26, 1 siswa (3%) memperoleh nilai pada rentangan antara 27-35, 3 siswa (10%) memperoleh nilai pada rentangan antara 36-44, 6 siswa (20%) memperoleh nilai pada rentangan antara 45-53, 8 siswa (37%) memperoleh nilai pada rentangan antara 54-62, 5 siswa (17%) memperoleh nilai pada rentangan antara 63-71, 4 siswa (13%) memperoleh nilai pada rentangan antara 72-80, 2 siswa (7%) memperoleh nilai pada rentangan antara 81-89.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang memperoleh nilai terendah sebanyak 1 siswa (3%) pada rentang antara 18-26, sedangkan siswa yang memperoleh nilai tertinggi sebanyak 2 siswa (7%) pada rentangan antara 81-89. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat grafik berikut ini:

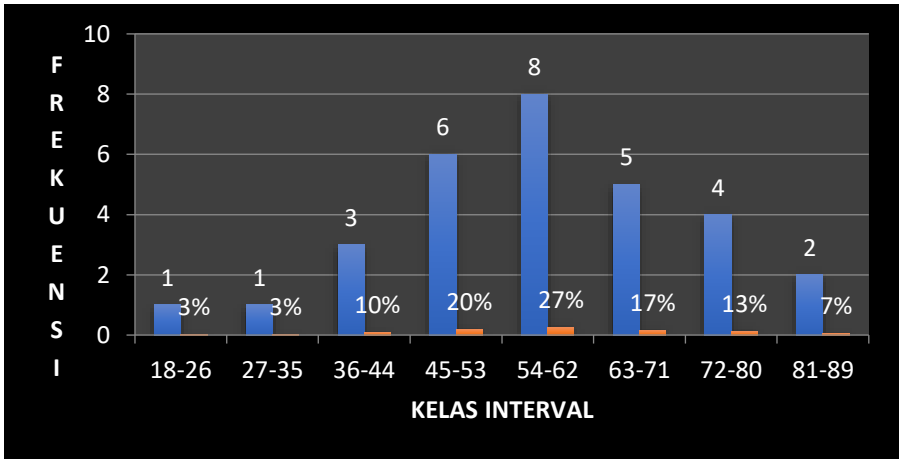

Gambar 2. Histogram Nilai Pretest Kelas Kontrol (XI IPS 2)

Berdasarkan data di atas, maka dapat disimpulakn bahwa frekuensi dan persentase nilai *pretest* kelas kontrol (XI IPS 2) SMA IT Wahdah Islamiyah Makassar yang paling banyak terdapat pada rentangan nilai antara 54-62 dengan frekuensi 8 siswa (27%), sedangkan yang paling sedikit terdapat pada rentangan nilai antara 18-26 dan 27-35 dengan frekuensi sebanyak masing-masing 1 siswa (3%).

Tabel 5

Frekuensi dan Persentase Nilai posttest kelas eksperimen (XI IPA 2)

No	Interval	Frekuensi (*fi*)	Persentase
1	57-61	1	3%
2	62-66	3	10%
3	67-71	2	7%
4	72-76	8	27%
5	77-81	4	13,25%
6	82-86	4	13,25%
7	87-91	4	13,25%
8	92-98	4	13,25%
Jumlah		**30**	**100%**

Data distribusi frekuensi dan persentase nilai *posttest* kelas eksperimen menunjukkan bahwa dari 30 siswa, terdapat 1 siswa (3%) memperoleh nilai pada rentangan antara 57-61, 3 siswa (10%) memperoleh nilai pada rentangan antara 62-66, 2 siswa (7%) memperoleh nilai pada rentangan antara 67-71, 8 siswa (27%) memperoleh nilai pada rentangan antara 72-76, 4 siswa (13,25%) memperoleh nilai pada rentangan antara 77-81, 4 siswa (13,25%) memperoleh nilai pada rentangan antara 82-86, 4 siswa (13,25%) memperoleh nilai pada rentangan antara 87-91, 4 siswa (13,25%) memperoleh nilai pada rentangan antara 92-98.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang memperoleh nilai terendah sebanyak 1 siswa (3%) pada rentang antara 57-61, sedangkan siswa yang memperoleh nilai tertinggi sebanyak 4 siswa (13,25%) pada rentangan antara 92-98. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat grafik berikut ini:

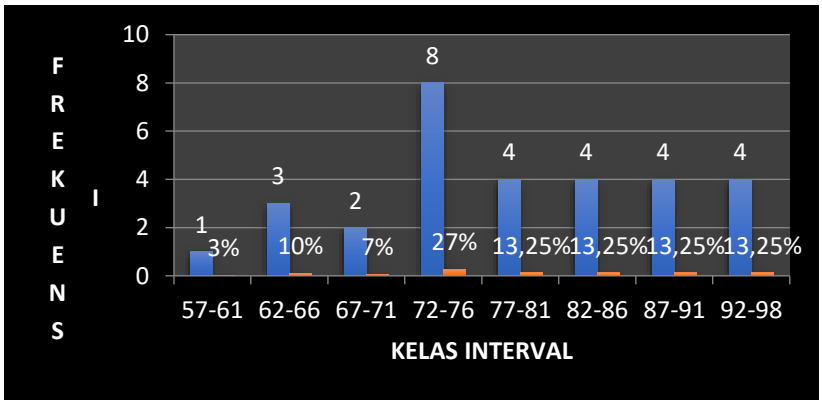

Gambar 1 Histogram Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen (XI IPA 2)

Berdasarkan data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa frekuensi dan persentase nilai *posttest* kelas eksperimen (XI IPA 2) SMA IT Wahdah Islamiyah Makassar yang paling banyak terdapat pada rentangan nilai antara 72-76, dengan

frekuensi 8 siswa (27%), sedangkan yang paling sedikit terdapat pada rentangan nilai antara 57-61 dengan jumlah frekuensi 1 siswa (3%).

Tabel 6

Frekuensi dan Persentase nilai *posttest* kelas kontrol (XI IPS 2)

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	39-46	1	3,33%
2	47-54	5	16,67%
3	55-62	3	10%
4	63-70	11	37,67%
5	71-78	5	16,67%
6	79-86	4	12,33%
7	87-94	1	3,33%
Jumlah		**30**	**100%**

Data distribusi frekuensi dan persentase nilai *posttest* kelas kontrol menunjukkan bahwa dari 30 siswa, terdapat 1 siswa (3,33%) memperoleh nilai pada rentangan antara 39-46, 5 siswa (16,67%) memperoleh nilai pada rentangan antara 47-54, 3 siswa (10%) memperoleh nilai pada rentangan antara 55-62, 11 siswa (37,67%) memperoleh nilai pada rentangan antara 63-70, 5 siswa (16,67%) memperoleh nilai pada rentangan antara 71-78, 4 siswa (12,33%) memperoleh nilai pada rentangan antara 79-86, 1 siswa (3,33%) memperoleh nilai pada rentangan antara 87-94.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang memperoleh nilai terendah sebanyak 1 siswa (3,33%) pada rentang antara 39, sedangkan siswa yang memperoleh nilai tertinggi sebanyak 1 siswa (3,33%) pada rentangan antara 87-94. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat grafik berikut ini:

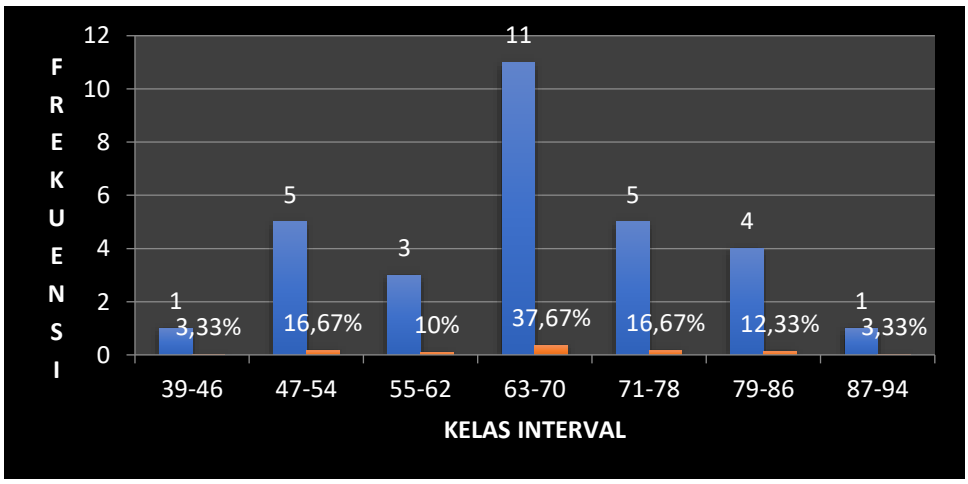

Gambar 2 Histogram Nilai *Posttest* Kelas Kontrol (XI IPS 2)

Berdasarkan data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa frekuensi dan persentase nilai *posttest* kelas eksperimen (XI IPS 2) SMA IT Wahdah Islamiyah Makassar yang paling banyak terdapat pada rentangan nilai antara 63-70, dengan

frekuensi 11 siswa (37,67%), sedangkan yang paling sedikit terdapat pada rentangan nilai antara 39-46 dan 87-94 dengan jumlah frekuensi 1 siswa (3,33%).

Tabel 7

Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Pre Test Eksprimen	.944	30	.116
Post Test Eksperimen	.964	30	.390
Pre Test Kontrol	.983	30	.904
Post Test Kontrol	.950	30	.165

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas diketahui bahwa nilai signifikansi data *pretest* kelas eksperimen pada uji Shapiro-Wilk adalah 0,116 > 0,05 maka berdistribusi normal. Selanjutnya data *posttest* kelas eksperimen pada uji Shapiro-Wilk adalah 0,390 >0,05 berdistribusi normal. Selanjutnya data *pretest* kelas kontrol pada uji Shapiro-Wilk adalah 0,904 > 0,05 berdistribusi normal. Selanjutnya data *posttest* kelas kontrol pada uji Shapiro-Wilk adalah 0,165 > 0,05 berdistribusi normal. Karena data berdistribusi normal maka **Ha diterima dan Ho ditolak**.

Ha = Data homogen, jika nilai signifikansi (sig.) > (α) 0,05.

Ho = Data tidak homogen, jika nilai signifikansi (sig.) < (α) 0,05.

Tabel 8

Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	.001	1	58	.981
	Based on Median	.012	1	58	.914
	Based on Median and with adjusted df	.012	1	57.967	.914
	Based on trimmed mean	.003	1	58	.958

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikan (Sig.) *Based on Mean* adalah sebesar 0,981 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data *posttest* kelas eksperimen dan data *posttest* kelas kontrol adalah bersifat homogen. Karena data bersifat homogen maka hipotesis Ha diterima dan Ho ditolak.

Uji *paired sample t test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang berpasangan, yaitu *pretest* dan *pottest* kelas eksperimen dan

kelas kontrol. Data uji *paired sample t test* dapat dilihat pada tabel dibawah ini dengan hipotesis sebagai berikut.

Ha= ada perbedaan rata-rata antara *pretest* dengan *posttest*

Ho = tidak ada perbedaan rata-rata antara *pretest* dan *posttest*

Dengan pengambilan keputusan uji *paired sample t test* dengan taraf signifikansi (Sig.) 0,05 sebagai berikut

Jika nilai Sig. (2-tailed)<0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima

Jika nilai Sig. (2-tailed)>0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak

Tabel 9

Hasil Uji Paired Sample t Test

Paired Samples Test

		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre Test 1 - Post Test 1	-10.66667	17.96804	3.28050	-17.37604	-3.95729	-3.252	29	.003
Pair 2	Pre Test 2 - Post Test 2	-10.26667	17.97111	3.28106	-16.97719	-3.55614	-3.129	29	.004

Berdasarkan hasil uji *paired sample t test* diatas diketahui bahwa **Pair 1** diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,003 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa untuk *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen. Kemudian pada **Pair 2** di peroleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,004< 0,05 maka dapat disimpulakan ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa untuk *pretest* dan *posttest* kelas kontrol. Sehingga hipotesis Ho ditolak dan Ha diterima.

Uji *independent sample t test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan. Uji independen sample t test digunakan untuk menjawab rumusan masalah apakah efektif menggunakan metode resitasi dengan tidak menggunakan metode resitasi. Dalam hal ini kita bisa mengetahui pada perbedaan hasil nilai *posttest* kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Data uji *independent sample t test* dapat dilihat pada tabel dibawah ini dengan hipotesis berikut.

Ha= ada perbedaan rata-rata antara menggunakan metode resitasi dengan tidak menggunkan metode resitasi

Ho = tidak ada perbedaan rata-rata antara menggunakan metode resitasi dengan tidak menggunkan metode resitasi

Dengan pengambilan keputusan uji *paired sample t test* dengan taraf signifikansi (Sig.) 0,05 sebagai berikut:

Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima

Jika nilai Sig. (2-tailed)>0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak

Tabel 10

Uji Independent Samples T Test

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	1.514	.224	5.147	58	.000	16.50000	3.20594	10.08262	22.91738
	Equal variances not assumed			5.147	52.957	.000	16.50000	3.20594	10.06958	22.93042

Berdasarkan hasil uji *independent sample t test* pada tabel di atas diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000< 0,05. Maka sebagaimana pengambilan keputusan dalam uji *independent sample t test* dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti ada perbedaan rata-rata hasil *posttest* penggunaan metode resitasi dengan tidak menggunakan metode resitasi.

Adapun pengambilan keputusan hipotesis penelitian menggunakan rumus uji t dua variabel. Dimana uji t ini dilakukan dengan analisis statistik menggunakan SPSS 20 yaitu uji *independen sample t test* dengan data output tersebut bisa dilihat pada tabel 4.11 hasil uji *independent sample t test* di pembahasan sebelumnya. Hasil perhitungan uji-t pada taraf signifikan 0,05 sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,010 dan t_{hitung} sebesar 5,147 dimana menunjukkan 5,147 > 2,010 yang artinya t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka sebagaimana kaidah pengujian Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode resitasi efektif dalam keterampilan menulis siswa kelas XI SMA Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang efektivitas penggunaan metode resitasi dalam keterampilan menulis bahasa Arab di SMA IT Wahdah Islamiyah Makassar. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil analisis deskriptif untuk kelas eksperimen pada nilai rata-rata *pretest* yaitu sebesar 71 dan nilai rata-rata *posttest* yaitu sebesar 82. Sedangkan untuk kelas kontrol pada nilai rata-rata *pretest* 55 dan nilai rata-rata *posttest* yaitu sebesar 65.Maka dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen lebih unggul dan mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan kelas kontrol.
2. hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji perbandingan dua variabel yaitu menggunakan uji *independent sample t test* serta membandingkan t_{tabel} dengan t_{hitung} peneliti memperoleh data bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,010 dan t_{hitung} sebesar 5,147 dimana menunjukkan 5,147 > 2,010 yang artinya t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka sebagaimana kaidah pengujian Ho DITOLAK dan Ha DITERIMA.

DAFTAR PUSTAKA

Arfah, H. 2015. "Efektivitas metode resitasi dalam meningkatkan kemampuan peserta didik menghafal mufrodat pada pelajaran bahasa Arab kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Hasri Agang Je'ne Kab. Jeneponto. 151, 10–17." https://doi.org/10.1145/3132847.3132886

Ariningtyas, P. S. 2019. "Penerapan Metode Resitasi dalam Pembelajaran Menulis Hanzi pada Siswa Kelas X SMA Wijaya Putra Surabaya Tahun Pelajaran 2018/2019". April, 33–35.

Hermawan, A., & Alwasilah, C. 2011. *Metodologi pembelajaran bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Iskandarwasit, S. n.d. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa.* Bandung: PT. Remaja Rosda.

Johar, R., & Hanum, L. 2016. *Strategi belajar mengajar*. Yogyakarta: Deepublish.

Riduwan, M. B. A. 2006. *Belajar mudah penelitian untuk guru-karyawan dan peneliti pemula*. Bandung: Alfabeta.

Sagala, S. 2010. *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Sutisno, A. 2017. "Efektivitas metode resitasi pada pembelajaran menulis puisi". *Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *2*(1), 31–47.

Syaiful, S. 2013. *Konsep dan makna pembelajaran untuk membantu memecahkan problematika belajar dan mengajar*. Bandung: Alfabeta.

Tarigan, H. G. 2008. "*Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa"*. Bandung: Angkasa.